

**KECERDASAN MAJEMUK: STUDI KASUS MELALUI IMPLEMENTASI MODEL  
PEMBELAJARAN PJBL MATERI IPAS SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 014 LONG KALI**

Nurhasdira  
Pascasarjana Universitas Terbuka

**ABSTRACT**

The Implementation of Project-Based Learning (PjBL) in Grade IV at SD Negeri 014 Long Kali Still Faces Challenges. Therefore, the purpose of this study is to explore the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model used by teachers in relation to enhancing students' multiple intelligences in Grade IV at SD Negeri 014 Long Kali. The research method employed is qualitative research, with respondents consisting of teachers, students, and the principal. The respondents were selected through purposive sampling based on the research objectives. Snowball sampling occurred through the involvement of additional participants identified via the main respondents. The research procedure began with the researcher preparing instruments and learning tools based on the Project-Based Learning (PjBL) model. The research was conducted using interview and observation techniques. Data were analyzed through preliminary and final conclusions formulated during the interview process. The results of the study showed that the teacher respondent had prepared, implemented, and evaluated the results of the PjBL implementation in Grade IV at SD Negeri 014 Long Kali. The student respondents had prepared for, participated in, and achieved learning outcomes in the form of enhanced multiple intelligences. The principal respondent had facilitated the planning, implementation, and evaluation of the Project-Based Learning (PjBL), which contributed to the improvement of students' multiple intelligences.

**Keywords:** *Multiple Intelligences, IPAS, Project-Based Learning (PjBL)*

**ABSTRAK**

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di SD kelas IV SD negeri 014 Long Kali masih menghadapi kendala. Maka tujuan penelitian untuk mengetahui Implementasi pembelajaran model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang digunakan guru dalam kaitan meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik dalam pembelajaran di IV SD negeri 014 Long Kali. Metode penelitian yakni penelitian kualitatif dengan responden guru, Peserta didik dan kepala sekolah. Penentuan responden yakni *purposive sampling* didasarkan pada tujuan penelitian. *Snowball sampling* terjadi melalui pelibatan partisipan sesuai dengan responden. Prosedur penelitian diawali peneliti menyusun instrumen dan perangkat model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), pelaksanaan penelitian melalui Teknik wawancara dan observasi. Analisis data melalui Kesimpulan sementara dan Kesimpulan akhir yang terjadi selama proses wawancara. Hasil penelitian diperoleh dari responden guru telah mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil Implementasi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di SD kelas IV SD negeri 014 Long Kali. Responden Peserta didik telah mempersiapkan, melaksanakan, dan menghasilkan hasil belajar berupa kecerdasan majemuk, dan responden kepala sekolah telah memfasilitasi

persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sehingga terjadi peningkatan kecerdasan majemuk peserta didik.

**Kata kunci:** kecerdasan Majemuk, Studi Kasus, dan Mata Pelajaran IPAS, berbasis proyek (PjBL).

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap segmen kehidupan, begitupun dengan dunia pendidikan khusus pendidikan di Indonesia yang harus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Untuk mengikuti arus perkembangan tentu dihadapkan dengan berbagai tantang. Salah satu tantangan yang bagi guru adalah mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa.

Kurikulum merdeka menempatkan keragaman kecerdasan sebagai salah satu aspek yang sangat penting diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Keragaman kecerdasan atau dikenal dengan istilah kecerdasan majemuk merupakan salah satu teori belajar yang dikemukakan oleh Howard Gardner (1983) yang memberikan paradigma baru dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil riset otak dan wawancara kepada ratusan orang dengan berbagai latar belakang menyimpulkan bahwa ada

sembilan macam kecerdasan yang bersifat unik dan tidak terbatas pada kemampuan verbal-linguistik dan logis-matematis semata yang meliputi kecerdasan linguistic-verbal, kecerdasan logika, kecerdasan visual, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetika tubuh, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial (Suciati dkk, 2022)

Pemahaman kecerdasan majemuk sangat relevan di tingkat Sekolah Dasar sebagai tahap awal mengembangkan potensi-potensi siswa yang berbeda secara alami. Memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kecerdasan sebagai potensi diri yang terpendam dalam diri siswa tersebut. Salah satu mata pelajaran yang relevan untuk mengeksploitasi kecerdasan majemuk adalah mata pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai mata pelajaran yang integrative antara sains, social, dan

lingkungan yang memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan berbagai keragaman kecerdasan siswa melalui aktivitas belajar yang konkret dan bermakna.

Akan tetapi, realita lapangan, implementasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran belum optimal di Sekolah Dasar termasuk SD Negeri 014 Long Kali. Guru mengajar belum memaksimalkan kecerdasan unik yang secara alami dimiliki oleh siswa sehingga potensi siswa lainnya belum terlihat dan terkadang dijuluki anak kurang pintar atau anak pemalas karena bisa jadi cara guru mengajar tidak menarik bagi siswa atau sebagian siswa merasa pembelajaran kurang bermakna, jika hal ini tidak ditindak lanjuti maka ditakutkan akan semakin kompleks.

Zaman digitalisasi menjadikan topic ini sangat penting untuk dibahas dimana pembelajaran berfokus pada siswa dan guru berperan penting dalam mengarahkan anak mengembangkan potensi individu siswa. Dengan mengenal kecerdasan individu siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang efektif sebab pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan untuk meningkatkan

motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Sebagai mana pendapat Nuzul menyatakan bahwa strategi kecerdasan majemuk menitikberatkan pada kecocokan antar gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa.

Manfaat topik ini diangkat agar hasil penelitian sebagai bahan literasi dan referensi yang dapat memperkaya pengetahuan untuk mengimplemtasikan kecerdasan majemuk di Sekoah Dasar. Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan gambar mengenai potensi siswa serta tantangan dalam mengimplemtasikan kecerdasan majemuk di Sekoah Dasar, khususnya mata pelajaran IPAS. Serta sebagai refleksi dan referensi guru dalam merancangan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan siswanya.

Penelitian yang relevan dengan topic ini adalah hasil penelitian (Rohani, Nurhalizah, dan Ritonga, 2022) yang berjudul "*Perkembangan Kecerdasan Majemuk pada Peserta Didik*". Penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan pajemuk pada siswa.

Penelitian ini memahami bahwa proses perkembangan kecerdasan majemuk dimulai pada

siswa sekolah dasar dan memungkinkan siswa memiliki kecerdasan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan tiap peserta didik berbeda, pemahaman ini dijadikan sebagai landasan dalam merancang proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan pada peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif. Responden penelitian berasal dari 3 peran yang terlibat langsung dalam pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik. 3 peran tersebut yakni guru, Peserta didik dan kepala sekolah. Penentuan responden secara purposive sampling atau sampel bertujuan yakni didasarkan pada tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 014 Long kali prosedur penelitian diawali dengan peneliti menyusun:

Istrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dan perangkat

pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik untuk digunakan guru dalam memfasilitasi peningkatan kecerdasan majemuk peserta didik.

Selanjutnya peneliti menghubungi respon dan untuk mendapatkan kesiapan waktu pelaksanaan wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran proyek *based learning* yang digunakan guru dalam kaitan meningkatkan kecerdasan majemuk. Pelaksanaan wawancara dan observasi mengola data hasil wawancara dan observasi, menyusun laporan penelitian, menyusun artikel untuk submit journal minimal sinta 5.

Prosedur pengolahan data melalui penyusunan kesimpulan sementara yang mengacu pada pedoman wawancara, selanjutnya dilakukan prosedur *memberchek* melalui meminta responden untuk mencermati kesimpulan yang dibuat peneliti, hal ini terjadi sampai responden menyetujui kesimpulan yang dibuat peneliti. Pelaksanaan wawancara menerapkan teknik *snowball sampling* dengan cara untuk memastikan jawaban yang diberikan saat wawancara sudah *objective*. *Snowball sampling* untuk responden guru terjadi pada guru

lainnya yang disebut sebagai informan dalam penelitian ini melibatkan 2 orang guru sebagai informan. Berdasarkan jawaban dari 2 informan guru telah menunjukkan kebenaran data yang disampaikan oleh guru sebagai responden sehingga telah mencapai kejenuan atau *redundance*. Instrumen lembar observasi digunakan saat peneliti mengobservasi keterlibatan responden yakni guru, Peserta didik dan kepala sekolah pada setiap tahapan implementasi pembelajaran *project based learning*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data terkait implementasi pembelajaran *project based learning*.

Wawancara dilakukan pada perwakilan 3 responden yakni guru, kepala sekolah dan Peserta didik di SD Negeri 014 Longkali. Masa pelaksanaan wawancara pada responden dilaksanakan selama 3 minggu. Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok wawancara atau *indicator* untuk mendapatkan data terkait implementasi pembelajaran *project based learning*. Indikator

dalam pedoman wawancara untuk responden guru meliputi:

- a. Persiapan guru terkait perangkat pembelajaran *project based learning* (PjBL).
- b. Pelaksanaan strategi guru menerapkan pembelajaran *project based learning* (PjBL).
- c. Asesmen dan evaluasi pembelajaran *project based learning* (PjBL).

Indikator pedoman wawancara dengan responden guru disusun untuk mengarahkan peneliti saat melakukan wawancara agar dapat melaksanakan wawancara sampai pada akar, atau sampai sedalam-dalamnya yakni *deep interview*.

Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden Peserta didik meliputi:

- a. Persiapan peserta didik mengikuti pembelajaran *project based learning* (PjBL).
- b. Pelaksanaan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran *project based learning* (PjBL).
- c. Hasil kerja kelompok peserta didik terkait kecerdasan majemuk peserta didik dalam pembelajaran materi IPAS.

Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden kepala sekolah meliputi:

- a. Persiapan kepala sekolah memahami pembelajaran *project based learning* (PjBL).
- b. Pelaksanaan keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *project based learning* (PjBL).
- c. Evaluasi dan assessment keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran *project based learning* (PjBL).

Indikator pedoman wawancara disusun untuk mengarahkan peneliti saat melakukan wawancara dengan responden peserta didik, agar dapat melaksanakan wawancara sampai pada akar, atau sampai sedalam-dalamnya yakni *deep interview*. Data hasil wawancara dan observasi selanjutnya melalui proses analisis data. (Sukmadinata, 2005).

Penelitian kualitatif, proses analisis data memainkan peran yang sangat penting untuk memahami, mengolah, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan sebagai hasil wawancara dan observasi. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam analisis data kualitatif adalah konsep reduksi

data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan, yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam jurnal Qomaruddin dkk, 2024.

Ketiga proses ini berjalan interaktif dan berkelanjutan selama penelitian, artinya tidak bersifat linear tetapi dapat dilakukan secara berulang untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya.

### **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksidata adalah proses merangkum, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh hasil wawancara pada 3 responden dan informan serta menjadi data yang lebih tajam, relevan, dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan cenderung sangat banyak, beragam, dan kompleks.

Oleh karena itu, reduksi data membantu peneliti mengeliminasi informasi yang tidak relevan dan menyusun informasi penting agar lebih mudah dianalisis. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data melalui wawancara hingga seluruh data dianalisis. Peneliti harus membuat keputusan mengenai bagian mana dari data yang perlu

dipertahankan, dipadatkan, atau dibuang.

Adapun reduksi data dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah

- a. Mengorganisir Data: Data dari hasil wawancara, observasi, atau dokumen dikumpulkan dan disusun secara sistematis.
- b. Memilah Data: Data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi.
- c. Mengabstraksi Data: Menarik inti dari data mentah menjadi informasi yang bermakna.

Membuat Koding Data: Data diberi label atau kode tertentu untuk memudahkan kategorisasi.

### **Contoh Reduksi Data**

Contoh peneliti sedang meneliti tentang tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara sangat banyak, tetapi tidak semuanya relevan. Proses reduksi data dilakukan sebagai berikut:

#### **Data Mentah:**

“Saya melakukan persiapan melalui mencermati sistematika dan isi

perangkat pembelajaran *project based learning* (PjBL)”

“saya mencermati rekaman video cara penerapkan perangkat pembelajaran *project based learning* (PjBL)”

“saya berdiskusi dengan guru lainnya untuk memastikan rencana perangkat pembelajaran *project based learning* (PjBL)”

‘Saya berdiskusi dengan Peserta didik terkait rencana pelaksanaan pembelajaran *project based learning* (PjBL)”

“Saya telah menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran *project based learning* (PjBL)”

#### **Reduksi Data:**

Peneliti merangkum informasi utama yang relevan dengan penelitian, seperti:

Pada tahap persiapan implementasi ada 5 hal yang telah dilakukan guru yakni:

- a. Persiapan melalui mencermati sistematika dan isi perangkat pembelajaran *project based learning* (PjBL).
- b. Mencermati rekaman video cara penerapkan perangkat pembelajaran *project based learning* (PjBL).

- c. Persiapan berdiskusi dengan guru lainnya untuk memastikan rencana perangkat pembelajaran *project based learning* (PjBL).
- d. Persiapan berdiskusi dengan Peserta didik terkait rencana pelaksanaan pembelajaran *project based learning* (PjBL).
- e. Menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran *project based learning* (PjBL).

Data yang tidak berkaitan langsung atau mengulang informasi yang sama dapat disederhanakan atau dieliminasi.

**2. Penyajian Data (Data Display)**

Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam berbagai bentuk visual atau naratif agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu. Penyajian data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka atau tabel statistik, melainkan dalam bentuk:

- 1. Teks Naratif: Penyajian deskriptif atau cerita.

- 2. Matriks: Tabel atau bagan yang menyusun data berdasarkan kategori tertentu.
- 3. Diagram atau Grafik: Visualisasi hubungan antar data.
- 4. Jaringan Kerja (Network): Diagram hubungan antara variabel atau konsep.

Penyajian Data dalam penelitian ini mengambil bentuk tabel matriks.

Melanjutkan contoh penelitian tentang tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik tabel matriks:

Katagori	Deskripsi data
Tahap persiapan	Persiapan mencermati sistematika dan isi perangkat pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL).
	Mencermati rekaman video cara penerapkan perangkat pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL).
	Berdiskusi dengan guru lainnya untuk memastikan rencana perangkat pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL).
	Berdiskusi dengan Peserta didik terkait rencana pelaksanaan

	pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL).
	Menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL).

### Penarik Kesimpulan

Melanjutkan hasil penelitian yang telah disajikan pada No. 1 dan 2 yakni setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Persiapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran *project based learning* (PjBL) sebagai yakni :

- a. Persiapan melalui mencermati sistematika dan isi perangkat pembelajaran *project based learning* (PjBL).
- b. Mencermati rekaman video cara penerapan perangkat pembelajaran *project based learning* (PjBL).
- c. Persiapan berdiskusi dengan guru lainnya untuk memastikan rencana perangkat pembelajaran *project based learning* (PjBL).
- d. Persiapan berdiskusi dengan Peserta didik terkait rencana pelaksanaan pembelajaran *project based learning* (PjBL).

e. Menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran *project based learning* (PjBL).

Untuk memverifikasi kesimpulan ini, peneliti melakukan:

1. Member Check: Mengonfirmasi hasil temuan kepada guru sebagai responden dan guru sebagai informan.
2. Triangulasi Data: Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan dokumen yang relevan

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paparan hasil penelitian mengacu pada metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga paparan hasil penelitian dalam hal ini berupa hasil analisis data wawancara setelah melalui proses reduksi selanjutnya tayangan data atau *display data* di akhiri dengan Kesimpulan. Bagian Kesimpulan akan ditayangkan setelah *display data*. Adapun hasil *display data* sebagai berikut:

1. Display hasil analisis wawancara dengan responden guru.

Kategori	Deskripsi Data
	Persiapan untuk melaksanakan

Tahap Persiapan Responden Guru	pembelajaranan <i>project based learning</i> (PjBL).
	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan kesiapan Peserta didik, tim guru lainnya dan kepala sekolah serta kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL).
	Persiapan untuk melaksanakan komunikasi pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL).
Tahapan Pelaksanaan Responden Guru	Pelaksanaan pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL). sesuai dengan kesepakatan peserta didik dan tim peneliti.
	Pelaksanaan pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL). mengacu pada perangkat pembelajaran yang sudah disepakati antara guru dan peneliti.
	Pelaksanaan pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL). disekolah SDN Negeri 014 Long kali tenggarong dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.
Tahap evaluasi responden guru	Pelaksanaan pembelajaran yakni guru mengobservasi Peserta didik dalam kelompok kerja saat melaksanakan aktivitas untuk menghasilkan kecerdasan majemuk.
	Guru melakukan evaluasi hasil proyek materi IPAS, yakni observasi jenis-jenis makhluk hidup dilingkungan sekitar.
	Guru melaksanakan refleksi bersama peneliti setelah pembelajaran selesai dan mencermati hasil proyek observasi jenis-jenis makhluk hidup dilingkungan sekitar.

	Guru dan kepala sekolah berdiskusi terkait rencana tindak lanjut untuk aktivitas yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya.
--	--

## Pembahasan

Berdasarkan *display* data dengan responden guru dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan guru pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan guru secara pribadi agar dapat melaksanakan pembelajaran dalam memfasilitasi Peserta didik untuk menghasilkan minat belajar dan peningkatan kognitif peserta didik secara melalui penerapan pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik dengan menerapkan prinsip teori belajar kognitif belajar bermakna.

Adapun secara ringkas aktivitas yang dilakukan guru pada tahap persiapan yakni mencermati perangkat pembelajaran berdeferensiasi dengan pendekatan humanistik dan berdiskusi dengan guru lainnya. Selain itu guru menyepakati jadwal pelaksanaan pembelajaran penguatan proyek profil

pelajar Pancasila dengan tim pyok di sekolah yakni kepala sekolah dan guru lainnya serta dengan Peserta didik. Menurut Susanto, 2025 penting sekali guru melaksanakan tahapan dalam mengimplementasikan pembelajaran.

Pembelajaran *project based learning* (PjBL) yang diterapkan oleh guru mengaitkan antara aktivitas pembelajaran dalam menghasilkan kecerdasan majemuk peserta didik.

Menurut, Afifandasari & subiyanto, 2022, Pembelajaran bermakna, sebagai tujuan utama dari pendidikan, menekankan pentingnya relevansi materi yang diajarkan dengan pengalaman dan kebutuhan Peserta didik. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik diajak memiliki sikap sosial, memiliki sikap yang positif, dan mengambil sikap bijaksana sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan untuk berinovasi dan berwirausaha sejak dini.

Tahap evaluasi pembelajaran guru melaksanakan kegiatan akhir melalui aktivitas mengevaluasi

Pembelajaran *project based learning* (PjBL), mengevaluasi hasil lembar observasi yang diterapkan saat pelaksanaan pembelajaran, berdiskusi dengan peneliti terkait hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan berdiskusi dengan sekolah yakni dengan kepala sekolah dan guru lainnya yang terfokus pada pelaksanaan refleksi dan tindak lanjut.

Berdasarkan display data dengan responden peserta didik dapat disimpulkan bahwa Peserta didik melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan Peserta didik pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan Peserta didik secara pribadi agar dapat memiliki minat belajar. Adapun secara ringkas aktivitas yang dilakukan Peserta didik pada tahap persiapan yakni menyiapkan alat dan bahan proyek observasi makhluk hidup disekitar lingkungan untuk dapat melakukan observasi mencermati langkah - langkah pelaksanaan proyek sederhana sehingga menghasilkan kecerdasan majemuk peserta didik yang maksimal, berdiskusi dengan gurulainnya terkait kesiapan peralatan dan bahan dan

langkah - langkah yang menjadi acuan dalam menghasilkan observasi yang baik.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan peserta didik dan dalam kelompok mencermati, berdiskusi, berkolaborasi dalam melakukan aktivitas untuk menghasilkan jenis-jenis makhluk hidup yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal. Pada tahap evaluasi aktivitas yang dilakukan Peserta didik yakni mencermati hasil evaluasi observasi makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitar, hasil observasi aktivitas melaksanakan dan menghasilkan jenis-jenis makhluk hidup yang berada dilingkungan dan melaksanakan refleksi serta tindak lanjut.

Berdasarkan display data dengan responden kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan kepala sekolah dalam peran sebagai penanggung jawab aktivitas pembelajaran. Adapun secara ringkas aktivitas yang

dilakukan kepala sekolah pada tahap persiapan yakni mengadakan pertemuan dengan guru sebagai pengampu mata Pelajaran IPAS Materi ciri-ciri makhluk hidup.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan kepala sekolah yakni melakukan aktivitas pemantauan selama pelaksanaan Pembelajaran *project based learning* (PjBL) dan memfasilitasi terutama terkait permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan Pembelajaran *project based learning* (PjBL). Pada tahap evaluasi aktivitas yang dilakukan kepala sekolah yakni guru pengampu mata pelajaran IPAS mencermati hasil observasi makhluk hidup dilingkungan sekitar peserta didik dan peningkatan kecerdasan majemuk, melaksanakan refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut terkait hasil Pembelajaran *project based learning* (PjBL) sebagai akhir maupun dalam proses yang diperoleh Peserta didik, serta merencanakan aktivitas pembelajaran berikutnya selanjutnya.

## **D. Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan display data dan pembahasan ada beberapa poin penting yang dapat disimpulkan terkait

tahapan yang dilakukan responden guru, Peserta didik, kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan majemuk peserta didik yakni:

1. Tahap persiapan guru melakukan mencermati sistematika dan isi perangkat Pembelajaran *project based learning* (PjBL).
2. Tahap persiapan Peserta didik mengikuti Pembelajaran *project based learning* (PjBL).
3. Tahap persiapan kepala sekolah memahami Pembelajaran *project based learning* (PjBL).
4. Tahap pelaksanaan aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran *project based learning* (PjBL) sesuai dengan kesepakatan peserta didik dan tim peneliti, pelaksanaan mengacu pada perangkat pembelajaran yang sudah disepakati antara guru dan peneliti.
5. Tahap pelaksanaan aktivitas keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam Pembelajaran *project based learning* (PjBL).
6. Tahap pelaksanaan keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan Pembelajaran *project based learning* (PjBL).
7. Tahapan evaluasi aktivitas yang dilakukan guru Asesmen dan

evaluasi Pembelajaran *project based learning* (PjBL).

8. Tahap evaluasi aktivitas hasil kerja kelompok peserta didik terkait kecerdasan majemuk peserta didik dengan melakukan proyek observasi jenis-jenis makhluk hidup yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal.
9. Tahap evaluasi aktivitas keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi hasil pelaksanaan Pembelajaran *project based learning* (PjBL)

### **Rekomendasi**

Keberhasilan kinerja Peserta didik dalam menghasilkan kecerdasan majemuk melalui proyek observasi jenis-jenis makhluk hidup disekitar lingkungan tempat tinggal. Hasil penelitian ini dapat dimaknai sebagai bahan rekomendasi yakni dalam implementasi suatu aktivitas pembelajaran maka dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, dan sertiap tahap aktivitas yang dilakukan saling menunjang antar guru yang terlibat dalam aktivitas tersebut dalam hal ini guru, Peserta didik dan kepala sekolah bahkan orang tua Peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 279–287.
- Artipah, A., Sain, Z. H., & Asfahani, A. (2024). Early Childhood Education Reform in Pakistan: Challenges, Innovations, and Future Prospects. *Absorbent Mind: Journal*
- Suciati dkk. 2020. *Integrasi Teori dan Praktik Pembelajaran*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit UNM, 2020)
- Ira Rizwana, F. Shoufika Hilyana, Fatikhathun Najikhah, 'Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas v Berdasarkan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (2024), pp. 293–307
- Kemendikbud, *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA, Merdeka Mengajar*, 2022 <<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>>
- Nirmala, Suhemah dan Sri Dewi, 'Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 8.6 (2024), pp. 4930–36 <<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>>
- Paulu, Irmawati, Lisfan Supu, Nur Ain Haka, Nur Laila Nuwa, Susanti Ilato, and Winda Anggriyani Uno, 'Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri 14 Tilamuta', *Journal of Education and Teaching Learning*, 1.2 (2023), pp. 48–52, doi:10.59211/mjppjetl.v1i2.35
- Rahmah, Siti, 'Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, V.1 (2008), pp. 1–22
- Rohani, Alia, Nurhalizah Nurhalizah, and Seprina Ritonga, 'Perkembangan Kecerdasan Majemuk Pada Peserta Didik', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.3 (2023), pp. 221–29, doi:10.56832/pema.v2i3.309
- Samsinar S, *Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran*, ed. by Akbar Syamsuddin, *Tallasa Media* (2020) <[http://repositori.iain-bone.ac.id/109/1/Buku Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran-compressed-compressed.pdf](http://repositori.iain-bone.ac.id/109/1/Buku%20Multiple%20Intelligence%20Dalam%20Pembelajaran-compressed-compressed.pdf)>